

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah semua tahap penelitian dilakukan, mulai dari pembuatan proposal penelitian, kemudian pengkajian teori, penyusunan instrumen penelitian yang disertai dengan uji coba dan penyempurnaan instrumen penelitian, sampai dengan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Pada akhirnya peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang pengaruh profesionalisme auditor forensik dan pengalaman auditor forensik terhadap kompetensi bukti audit dalam pengungkapan kecurangan tindak pidana korupsi. Penelitian ini dilakukan dengan menempatkan responden dari auditor forensik pada Deputy Bidang Investigasi Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Jakarta, dengan sampel 31 auditor forensik BPKP. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme auditor forensik berpengaruh positif terhadap kompetensi bukti audit. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t yang memiliki t_{hitung} sebesar 5,528 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel profesionalisme auditor forensik menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} 5,528 > t_{tabel} 2,04523 yang berarti memiliki arah hubungan positif sehingga semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor forensik maka semakin tinggi kompetensi bukti audit

yang di peroleh. Profesionalisme auditor forensik memiliki beberapa indikator, di antaranya dedikasi terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan sesama profesi. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, setelah dilakukan pengujian dan analisis, peneliti mendapatkan hasil bahwa indikator kemandirian merupakan indikator utama yang disinyalir memengaruhi profesionalisme auditor forensik terhadap kompetensi bukti audit. Kemandirian yang dimiliki oleh seorang auditor memungkinkan auditor melakukan tugasnya tanpa bergantung pada pihak lain. Profesionalisme auditor forensik berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit karena seorang auditor forensik menggunakan segala pengetahuan dan kemampuan untuk memperoleh bukti audit yang kompeten tanpa ada tekanan dari pihak lain.

2. Pengalaman auditor forensik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi bukti audit. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hasil uji statistik t yang diperoleh angka t_{hitung} sebesar 0,760 dengan signifikansi sebesar 0,453. Nilai signifikansi untuk variabel pengalaman auditor forensik menunjukkan nilai di atas tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} $0,760 < t_{tabel}$ 2,04523. Sebagian besar dari responden mengisi kuesioner pada indikator bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas audit yang dilakukan dan banyaknya pelatihan yang diikuti. Sebagian besar jawaban dari pernyataan tiap indikator mencerminkan bahwa pengalaman auditor forensik memang membuat para auditor lebih cenderung mudah untuk melakukan proses audit, tetapi tidak dalam mengumpulakan bukti yang kompeten. Hal ini

disebabkan pengumpulan bukti audit yang kompeten cenderung di pengaruhi oleh faktor eksternal dari auditor seperti independensi dan kualifikasi penyedia bukti, bukan faktor internal yang dimiliki oleh seorang auditor. Selain itu auditor forensik harus cepat dalam menemukan bukti audit, karena salah satu indikator dari kompetensi bukti audit adalah ketepatan waktu.

B. Implikasi

Hasil temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa profesionalisme auditor forensik mempengaruhi kompetensi bukti audit, sedangkan pengalaman auditor forensik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi bukti audit. Maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Profesionalisme auditor forensik memiliki pengaruh terhadap kompetensi bukti. Seorang auditor forensik yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi cenderung akan mendapatkan bukti audit yang kompeten. Pengumpulan bukti audit termasuk dalam tingkat penyelidikan yang dilakukan oleh auditor forensik BPKP yang nantinya akan dilanjutkan kepada tahap penyidikan dan persidangan. Tahap penyelidikan adalah tahap awal dalam proses pengungkapan kecurangan tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh suatu entitas pemerintahan maupun perorangan. Maka dari itu, profesionalisme auditor forensik yang semakin tinggi akan cenderung mendapatkan bukti audit yang kompeten, oleh karena itu sangat diperlukan dalam proses penyelidikan untuk mengungkap adanya kecurangan pada sebuah laporan keuangan. Bukti audit yang di peroleh dalam proses penyelidikan oleh auditor forensik BPKP

akan digunakan oleh pihak kejaksaan ataupun pihak kepolisian dalam proses penyidikan. Semakin tinggi tingkat kompetensi bukti audit yang diperoleh maka diharapkan dapat dijadikan alat bukti pada proses persidangan dalam mengungkapkan adanya kecurangan tindak pidana korupsi.

2. Pengalaman auditor forensik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi bukti audit. Semakin tinggi pengalaman seorang auditor forensik menjadikan para auditor cenderung baik dalam melakukan tugas pengauditan. Melakuakn proses aduit dengan baik. Namun, dalam pengumpulan bukti audit seorang auditor forensik harus cepat dalam mengumpulkan bukti audit yang kompeten. Sedangkan dalam penelitian ini sebagian besar responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa, banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin berpengalaman seorang auditor forensik cenderung belum tentu cepat dalam melakukan tugasnya. Selain itu, indikator yang menentukan kompetensi bukti audit adalah independensi penyedia bukti dan kualifikasi penyedia bukti, dalam hal ini adalah faktor eksternal yang tidak dapat ditentukan oleh seorang auditor forensik.

C. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Peneiliti kesulitan dalam menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema dalam penelitian ini.
2. Sampel dalam penelitian belum mencakup seluruh auditor forensik Deputi Bidang Investigasi BPKP dikarenakan kesibukan para auditor forensik Deputi Bidang Investigasi BPKP sehingga tidak sempat dalam mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.
3. Variabel yang digunakan sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya sehingga memang berdampak besar bagi kompetensi bukti audit.

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Saran untuk Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang serupa, sebaiknya melakukan,

- a. Penelitian terhadap subjek lain yang lebih luas dengan mengembangkan teori-teori lainnya mengenai profesionalisme akuntan forensik dan pengalaman auditor forensik
- b. Penelitian dapat dilakukan pada Institusi lainnya yang memiliki akuntan forensik, sehingga dengan melakukan perbandingan teori-teori dan tempat lainnya tersebut maka dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada dalam profesionalisme akuntan forensik untuk meningkatkan kompetensi bukti audit sehingga usaha pemberantasan korupsi dapat terselenggara secara optimal.

c. Menambah jumlah sampel yang diteliti, karena beberapa responden dalam penelitian ini belum mewakili seluruh karyawan yang terdapat pada Deputi Bidang Investigasi BPKP.

2. Bagi Institusi Deputi Bidang Investigasi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan

Bagi Institusi Deputi Bidang Investigasi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, agar lebih mengupayakan kebutuhan para pegawai yang bekerja terutama para akuntan forensik. Adapun upaya yang dapat dilakukan antara lain:

- d. Upaya pembenahan terhadap sarana dan prasarana di Deputi Bidang Investigasi BPKP
- e. Upaya peningkatan acara-acara yang berhubungan dengan pengembangan pengetahuan dan wawasan bagi akuntan forensik di Deputi Bidang Investigasi BPKP
- f. Upaya untuk mendukung keprofesian akuntan forensik di dalam institusi maupun di luar institusi seperti memberikan fasilitas untuk akuntan forensik mendapat studi untuk mencapai gelar keprofesian sebagai akuntan forensik
- g. Upaya untuk mengembangkan interpersonal skill bagi akuntan forensik yang efektif
- h. Upaya untuk membuat suatu standar atau aturan yang menjembatani masing-masing pihak yang terlibat, sehingga antara akuntan forensik, pihak penyidik, maupun pihak lain yang memiliki kepentingan tidak terjadi ketimpangan

- i. upaya mendukung dibuatnya suatu organisasi formal ikatan profesi akuntan forensik yang menaungi pedoman, standar, hak dan kewajiban akuntan forensik.